

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptik analitik, yakni suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menelaah dan menggambarkan suatu objek secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan prosedur penelitiannya dilakukan melalui beberapa tahap. *Tahap pertama* penelitian ini adalah mendeskripsikan permasalahan mahasiswa Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer Mardira Indonesia (STMIK MI). Permasalahan-permasalahan tersebut dijabarkan dari variabel-variabel alat ungkap masalah (AUM) yang dikembangkan oleh team *Student Support Services and Career Planing Development* (3SCPD) PGSM Ditjen Dikti tahun 1996.

Variabel permasalahan mahasiswa tersebut adalah: (1) Jasmani dan kesehatan, (2) Diri pribadi, (3) Hubungan sosial, (4) Ekonomi keuangan, (5) Karir dan pekerjaan, (6) Pendidikan dan pelajaran, (7) Agama, nilai dan moral, (8) Hubungan muda-mudi dan Perkawinan, (9) Keadaan dan hubungan dalam Keluarga, (10) Waktu senggang.

Tahap kedua adalah mendeskripsikan harapan sivitas akademika mengenai bimbingan dan konseling baik yang berkaitan dengan program, petugas, jenis layanan, fasilitas, maupun anggaran biaya bimbingan dan konseling yang disediakan.

Tahap ketiga adalah menganalisis hasil deskripsi kedua langkah di atas untuk kemudian dijabarkan menjadi rumusan program *hipotetik* atau rancangan program bimbingan dan konseling yang berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan kondisi mahasiswa dan tujuan umum penyelenggaraan pendidikan tinggi di STMIK Mardira Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka model penelitian yang digunakan adalah deskriptif-analitik.

Tahap keempat adalah melaksanakan uji validasi terhadap rumusan program hipotetik (rancangan program) melalui kegiatan seminar di Kampus STMIK Mardira Indonesia. Seminar ini dilakukan dengan cara menyajikan (presentasi) program layanan bimbingan dan konseling yang telah dibuat untuk ditimbang kelayakannya oleh pihak-pihak yang akan terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling, kemudian dilakukan perbaikan dan revisi terhadap rancangan program tersebut. Hasil akhir penelitian ini adalah rumusan program bimbingan dan konseling berdasarkan permasalahan mahasiswa dan harapan sivitas akademika.

B. Subjek Penelitian

Sumber informasi untuk memperoleh data penelitian ini adalah mahasiswa, dosen, dan pimpinan STMIK Mardira Indonesia. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman belajar selama satu semester sampai dengan tujuh

semester. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) mengenai data jumlah mahasiswa yang saat ini aktif kuliah pada jenjang diploma program studi Manajemen Informatika, Teknik Informatika dan Komputerisasi Akuntansi serta jenjang sarjana (S1) pada program studi teknik informatika adalah sebanyak 515 orang.

Dosen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen STMIK Mardira Indonesia yang berstatus sebagai dosen tetap STMIK Mardira Indonesia yang aktif pada tahun akademik 2000/2001. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) mengenai data jumlah dosen tetap STMIK MI pada tahun 2000/2001 adalah sebanyak 16 orang.

Dalam studi pendahuluan, diidentifikasi keseluruhan sumber data mahasiswa terdiri dari empat strata unit populasi. Stratum pertama, adalah mahasiswa angkatan tahun akademik 1997/1998, pada jenjang S1 dan sebagian kecil jenjang D3 yang belum lulus. Mereka adalah mahasiswa yang telah mempunyai pengalaman belajar selama tujuh semester. Stratum kedua, adalah mahasiswa angkatan tahun akademik 1988/1999 yang telah mempunyai pengalaman belajar selama lima semester. Stratum ketiga, adalah mahasiswa angkatan tahun akademik 1999/2000 yang telah mempunyai pengalaman belajar selama tiga semester dan angkatan

2000/2001 yang telah mempunyai pengalaman belajar selama satu semester.

Dengan pembagian strata seperti yang dikemukakan di atas, diperoleh jumlah anggota unit populasi mahasiswa untuk setiap strata seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1
Tebaran Populasi Penelitian (Mahasiswa)

Strata	Tahun	Program Studi			Jml
		Teknik Informatika	Manajemen Informatika	Komputerisasi Akuntansi	
I	1997/1998	41	5	6	52
II	1998/1999	41	20	19	80
III	1999/2000	71	61	34	166
IV	2000/2001	99	64	54	217
Jumlah		252	150	113	515

Sumber: BAAK STMIK Mardira Indonesia bulan November 2000.

Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan sampel acak (*random sampling*) dengan memperhatikan proporsi dari setiap tahun angkatan dan jurusan (program studi). Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh adalah:

1. mengelompokan mahasiswa berdasarkan angkatan dan jurusan (program studi).

2. membuat daftar populasi mini dari masing-masing jurusan (program studi).
3. menentukan besarnya sampel, dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Savila, dalam Sri Relawati 1999:50)

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

e = error yang dapat ditolelir (umumnya 10%-15% atau 5%-15%)

Dengan formula di atas, jumlah sampel dari populasi 515 orang dapat dihitung, sebagai berikut:

$$n = \frac{515}{1+515(0,09)^2} = \frac{515}{1+515(0,0081)} = \frac{515}{1+4,172} = \frac{515}{5,172} \xrightarrow{\text{Dibulatkan}} \frac{515}{5} = 103$$

Berdasarkan perhitungan di atas, jumlah sampel penelitian sebesar 103 mahasiswa. Cara lain pengambilan sampel yang hasilnya sama dengan formula di atas, adalah perhitungan yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (1989:107), bahwa apabila subjek lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Dengan mengambil batasan 20%, maka jumlah sampel adalah $515 \times 20\% = 103$.

Dengan demikian jumlah sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini sebanyak 103 orang.

4. mengambil sampel dari setiap angkatan dan jurusan sesuai kebutuhan penelitian, sebagaimana dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Tebaran Sampel Penelitian

Strata	Tahun	Program Studi			Jml
		Teknik Informatika	Manajemen Informatika	Komputerisasi Akuntansi	
I	1997/1998	8	1	1	10
II	1998/1999	8	4	4	16
III	1999/2000	14	12	7	33
IV	200/2001	20	13	11	44
Jumlah		50	30	23	103

Berdasarkan seluruh uraian di atas, diperoleh sampel mahasiswa sebanyak 103 orang, dan untuk dosen diambil sampel sebanyak 13 orang.

C. Data dan Alat Pengumpul Data

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, maka data yang dibutuhkan adalah:

1. Data permasalahan mahasiswa STMIK Mardira Indonesia.

Untuk mengumpulkan data masalah mahasiswa digunakan alat ungkap masalah (AUM) umum mahasiswa yang dikembangkan oleh team *Student Support Services and Career Planing Development* (3S/CPD) PGSM Ditjen Dikti 1996.

Alat Ungkap Masalah ini dipinjam dari UPT Layanan Bimbingan dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Alat ini bukan tes dan tidak menghasilkan nilai tentang ruang lingkup dan intensitas kesulitan mahasiswa. Kesahihan dan keterandalan alat ini telah diuji oleh tim dengan indeks kecocokan 84% dan tingkat keajegan 71%. Oleh karena itu alat ini disusun secara baku dan sistematis dengan pengolahan data secara komputerisasi untuk mengungkap dan memahami jenis dan rentang masalah atau kesulitan mahasiswa sebagai dasar untuk membantunya melalui penyusunan program layanan bimbingan dan konseling termasuk di STMIK Mardira Indonesia.

Seluruh bidang permasalahan yang diungkap dalam alat ungkap masalah ini meliputi 10 kategori dan 225 item, yang meliputi 25 item untuk kategori jasmani dan Kesehatan (JDK), 20 untuk kategori diri pribadi (DPI), 15 item untuk kategori hubungan sosial (HSO), 15 item untuk kategori ekonomi dan keuangan (EDK), 15 item untuk kategori karir dan pekerjaan (KDP), 45 item untuk kategori pendidikan dan pelajaran (PDP), 30 item untuk kategori agama, nilai dan moral

(ANM), 25 item untuk kategori hubungan muda-mudi dan perkawinan (HMP), 25 item untuk kategori keadaan dan hubungan dalam keluarga (KHK), 10 item untuk kategori waktu senggang (WSG).

Penyebaran pernyataan dalam alat ungkap masalah ini telah dirumuskan pada kisi-kisi dibawah ini:

Tabel 3
Kisi-kisi Penyebaran pernyataan dalam Alat Ungkap Masalah (AUM)

Kategori Masalah	Kode	Jml	Nomor Pernyataan
Jasmani dan Kesehatan	JDK	25	001 s.d 005, 026 s.d 030 051 s.d. 055, 076 s.d 080 086 s.d 090
Diri Pribadi	DPI	20	006 s.d 010, 031 s.d 035 056 s.d 060, 081 s.d 085
Hubungan Sosial	HSO	15	011 s.d 015, 036 s.d 140 061 s.d 165
Ekonomi dan Keuangan	EDK	15	016 s.d 020, 041 s.d 045 066 s.d 070
Karir dan Pekerjaan	KDP	15	021 s.d 025, 046 s.d 050 071 s.d 075
Pendidikan dan pelajaran	PDP	45	091 s.d 105, 121 s.d 135 151 s.d 165
Agama, nilai dan moral	ANM	30	176 s.d 190, 201 s.d 215
Hubungan muda-mudi dan Perkawinan	HMP	25	106 s.d 110, 136 s.d 140 166 s.d 170, 191 s.d 195 216 s.d 220
Keadaan dan hubungan dalam Keluarga	KHK	25	111 s.d 115, 141 s.d 145 171 s.d 175, 196 s.d 200 221 s.d 225
Waktu senggang	WSG	10	116 s.d 120, 146 s.d 150

Sumber: Panduan AUM, UPT Bimbingan dan Penyuluhan UPI, 1997

2. Data harapan civitas akademika STMIK Mardira Indonesia mengenai bimbingan dan konseling.

Data tentang harapan berupa keinginan yang dipikirkan dan dirasakan civitas akademika STMIK Mardira Indonesia mengenai bimbingan dan konseling agar menjadi kenyataan. Alat yang digunakan inventory harapan mengenai bimbingan dan konseling dengan langkah-langkah penyusunan sebagai berikut:

- (a) menyusun kisi-kisi yang memuat penjabaran harapan mengenai bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan aspek program, petugas, jenis layanan, dan fasilitas bimbingan dan konseling. Kisi-kisi harapan disusun atas 5 Aspek, 22 Kategori, dan 56 item.
- (b) Menulis pernyataan berdasarkan kisi-kisi. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan kajian kepustakaan tentang program, profil petugas, jenis layanan, fasilitas, serta anggaran biaya baik dari pemikiran-pemikiran konseptual maupun dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di lapangan. Perumusan pernyataan tentang harapan ditulis dalam dua bentuk. Bentuk *pertama* merupakan pernyataan yang menyajikan beberapa alternatif pilihan respon yang paling diharapkan responden, sedangkan bentuk *kedua* merupakan pernyataan sikap yang menghendaki responden untuk menanggapi melalui alternatif pilihan "ya" atau "tidak", terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan harapan-

harapan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Disamping kedua bentuk tersebut di atas, diluar kisi-kisi penelitian khusus untuk dosen dan pimpinan, disediakan juga angket terbuka yang memungkinkan responden untuk memberikan analisis mengenai keunggulan, kelemahan, peluang dan hambatan berkaitan dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di STMIK Mardira Indonesia. Adapun kisi-kisi penelitian disusun sebagai berikut:

Tabel 4
Kisi-kisi penyebaran item angket
Harapan Civitas Akademika mengenai BK

Aspek	Ruang Lingkup	Kode	Jml	Nomor pernyataan
Program	1. Manfaat	B1	3	01 s.d 03
	2. Tujuan	B2	3	04 s.d 06
	3. Fungsi	B3	4	07 s.d. 10
	4. Bidang	B4	5	11 s.d. 15
Petugas	1. Jumlah	A1	1	01
	2. Latar Belakang	A2	1	02
	3. Usia	A3	1	03
	4. Penampilan	A4	1	04
	5. Sikap	A5	2	05, 06
		B5	3	16 s.d 18
	6. Pribadi	B6	5	19 s.d 23
	7. Cara kerja	B7	5	24 s.d 28
	B8	5	29 s.d 33	
Jenis Layanan	1. Pengumpulan data	A6	1	07
		B9	2	34 s.d 35
	2. Layanan informasi	A7	1	08
		B10	1	36
	3. Layanan Konseling	A8	1	09

	4. Layanan Penempatan	B11	1	37
	5. Referral	B12	1	38
	6. Evaluasi	B13	1	39
Fasilitas	1. Ruangan BK	A9	1	10
		B14	1	40
	2. Perlengkapan BK	B15	5	41, 45
	3. Instrumen tes	A10	1	11
Anggaran Biaya	Anggaran Biaya	A11	2	12, 13
Jumlah			56	

(c) Pernyataan yang telah disusun, kemudian dilakukan pengujian kelayakan instrumen melalui pertimbangan (judgement) oleh tiga orang penimbang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Ketiga penimbang tersebut adalah seorang Doktor, seorang kandidat doktor (S3) dan seorang ahli instrumen tes psikologis UPT Bimbingan dan Konseling UPI, masing-masing yaitu Dr. Ahman, M.Pd., Drs. Rohmat Wahab, M.Pd, dan Drs. Nurhudaya, M.Pd.. Setiap penimbang memberikan penilaian untuk setiap pernyataan, baik mengenai *content* (isi), *konstruk* (susunan) maupun redaksinya (bahasanya), apakah dapat dipahami responden dan sudah menggambarkan aspek-aspek yang hendak diukur sesuai dengan kisi-kisi. Setelah itu diadakan pengujian tingkat kebaikan alat kepada 30 orang responden untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat.

(d) Revisi Instrumen

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen oleh ketiga penimbang diperoleh beberapa masukan, terutama berkaitan dengan redaksi bahasa yang digunakan. Selanjutnya dilakukan perbaikan instrumen sebelum disebarakan kepada responden. Perbaikan instrumen berdasarkan hasil uji kelayakan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Perbaikan Instrumen

No. Kode	No. Item	Pernyataan awal	Pernyataan hasil perbaikan
A	1	Perbandingan antara jumlah petugas bimbingan & konseling dengan jumlah mahasiswa	Perbandingan yang diharapkan antara petugas bimbingan dan konseling dengan jumlah mahasiswa
A	9	Layanan bimbingan dan konseling yang perlu diberikan oleh petugas di kampus	Layanan bimbingan dan konseling yang perlu diselenggarakan di kampus
B	12	Layanan Bimbingan dan konseling mendorong mahasiswa melanjutkan kuliah	Layanan Bimbingan dan konseling dapat mengarahkan mahasiswa dalam melanjutkan studi
B	20	Petugas bimbingan dan konseling harus berwibawa	Petugas bimbingan dan konseling dihormati mahasiswa, dosen dan pimpinan
B	35	Petugas Bimbingan dan konseling tidak menginformasikan data pribadi mahasiswa kepada pihak lain.	Petugas Bimbingan dan konseling merahasiakan data mahasiswa yang bersifat pribadi

D. Uji Coba Instrumen

Alat pengumpul data yang telah ditimbang oleh tiga orang penimbang, dilakukan revisi sesuai saran-saran yang diberikannya, kemudian untuk angket harapan sivitas akademika bagian B, diuji cobakan kepada 30 orang responden. Pelaksanaan uji coba dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan data sesungguhnya. Dalam penelitian, uji coba semacam ini disebut "*built in try out*" (Ahman 1990:113). Hal ini dilakukan mengingat pernyataan yang disusun telah ditimbang baik dari segi bahasa, maupun dari segi isi pernyataan dan menunjukkan bahwa alat ini layak untuk dijadikan alat pengumpul data. Pertimbangan lain adalah, mengingat sampel penelitian bervariasi yaitu mahasiswa, dosen dan pimpinan, diantisipasi akan memakan waktu yang lebih lama dalam pengumpulan data, apalagi kalau harus menunggu selesainya uji coba.

Selanjutnya hasil uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan program SPSS for Windows Release 6.0. Dari analisis tersebut akan dilihat validitas dan reliabilitas instrumen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis hasil uji coba instrumen penelitian tersebut sebagai berikut: *Pertama*, diadakan tabulasi jawaban responden dengan memberikan skor pada setiap jawaban, jawaban "Ya" diberi bobot 1 dan jawaban "Tidak" diberi bobot 0. *Kedua*, ditentukan skor masing-masing responden baik untuk keseluruhan maupun untuk setiap butir pernyataan. *Ketiga*,

menghitung validitas dan reliabilitas item. Dari hasil analisis ditemukan bahwa dari 50 butir pernyataan yang diuji ada 3 butir pernyataan yang gugur (tidak *valid*) yaitu, butir pernyataan no. 10, 37, dan 40. Kemudian pernyataan tersebut disisihkan beserta dua pernyataan lainnya yang penulis anggap kualitasnya rendah yaitu no. 5 dan 14. Dengan demikian jumlah item pernyataan alat pengumpul data sebanyak 45 butir pernyataan. Sedangkan reliabilitas instrumen penelitian sangat tinggi yaitu, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,74 dan signifikan pada tingkat kepercayaan 95%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas inventori adalah tinggi, sehingga layak dijadikan alat pengumpul data harapan sivitas akademika mengenai bimbingan dan konseling.

E. Analisis Data

Ada tiga kelompok data yang diperoleh melalui penelitian ini, yakni data mengenai permasalahan mahasiswa dan data tentang harapan civitas akademika mengenai bimbingan dan konseling, serta data rangkuman pendapat dosen dan pimpinan tentang BK.

Data pertama mengenai permasalahan mahasiswa akan digunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan persentase (%), yaitu dengan cara mentabulasi pilihan responden terhadap setiap pernyataan, sehingga dapat dihitung persentase masalah yang dihadapi mahasiswa. ✓

Data kedua, yakni harapan civitas akademika mengenai bimbingan dan konseling digunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Prosedurnya adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk angket bentuk pertama yang berisikan pernyataan yang meminta responden memilih alternatif jawaban, atau menuliskan harapan lain selain alternatif yang tersedia, dilakukan tabulasi responden kemudian dicari persentase respon terhadap setiap alternatif jawaban.

Dalam hal ini harapan responden yang akan dijadikan bahan dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling ditetapkan dengan menggunakan batasan, pertama untuk angket bagian A yang berisikan pernyataan yang mengandung beberapa pilihan responden, disusun prioritas berdasarkan persentase (%) terbesar. Untuk harapan lain yang responden tuliskan dari bagian A tersebut, dalam tabel hasil penelitiannya dikelompokkan pada pernyataan (option) jawaban lain dan kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, dengan cara dirangkum menjadi rumusan harapan.

Kedua, untuk angket tertutup pada bagian B, yang berisikan pernyataan yang meminta responden memilih menjawab "Ya" atau "Tidak" dilakukan melalui tabulasi jawaban responden yang kemudian dicari persentase (%) responden terhadap setiap ruang lingkup sub aspek. Dalam hal ini, harapan responden yang akan dijadikan bahan dasar dalam penyusunan program BK ditetapkan dengan menggunakan patokan 80%. Artinya, suatu pernyataan

mengenai BK dianggap sangat diharapkan oleh sivitas akademika pada umumnya, jika terdapat 80% dari seluruh responden yang mengharapkannya.

Ketiga, untuk angket terbuka pada bagian C, yang diisi dosen dan pimpinan teknik yang digunakan untuk menganalisisnya adalah analisis isi. Analisis isi merupakan teknik untuk merangkum informasi kompleks menjadi rumusan sederhana tentang potensi dan kondisi umum dalam upaya penataan bimbingan dan konseling di STMIK Mardira Indonesia.

Masukan-masukan dari responden, setelah dianalisis isi, digunakan untuk menyempurnakan gambaran mengenai harapan sivitas akademika mengenai bimbingan dan konseling di STMIK Mardira Indonesia yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan program bimbingan dan konseling.

Berdasarkan ketiga data temuan empiris yang telah diolah di atas, kemudian dianalisis dan disintesis sehingga menghasilkan program bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan tujuan penelitian.

